TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

KONSTRUKSI SKALA SOSIAL-EMOSIONAL UNTUK SISWA SMP

Ferisa Prasetyaning Utami[1], Ipung Hananto[2], Ni'matu Sholikhah[3]
Universitas Tidar[1,2,3]
e-mail: ferisa.utami@untidar.ac.id[1], hananto@untidar.ac.id[2], nimatusholikhah@untidar.ac.id[3]

Diterima: *7/6/2026*; Direvisi: *10/7/2026*; Diterbitkan: *22/8/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen keterampilan sosial emosional remaja di sekolah menengah pertama. Urgensi penelitian ini adalah kebutuhan akan asesmen diagnostik non cognitif yang diperlukan oleh guru untuk memetakan profil kemampuan sosial emosional siswa SMP. Adanya hasil asesmen yang tepat akan menjadi dasar dalam memberikan strategi pembelajaran maupun program sekolah yang sesuai dengan kondisi siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model 3 D yaitu *define, desain* dan *develop*. Validitas isi instrumen dilakukan dengan mengujikan instrumen kepada ahli / *expert judgement* dan uji lapangan terbatas kepada siswa-siswa di SMP Kota Magelang. Populasi Penelitian ini adalah SMP Se Kota Magelang dengan sampel penelitian ini adalah 3 sekolah SMP di Kota Magelang dengan masing-masing 2 kelas secara acak yang ditentukan dengan teknik sampling *Multistage Cluster Sampling*. Teknik analisis data menggunakan Aiken validitas ahli dan menggunakan *Pearson Correlation* untuk uji validitas konstruk dan *Alpha Cronbach* untuk reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala Sosial Emosional bagi siswa SMP memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai yaitu sebanyak 28 item dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0, 796 > 0,6.
Kata Kunci: *Asesmen diagnostik non-kognitif, Keterampilan social-emosional, Sekolah Menengah Pertama.*

ABSTRACT

his study aims to develop an instrument for adolescent social emotional skills in junior high schools. The urgency of this research is the need for a non-cognitive diagnostic assessment required by teachers to map the social emotional ability profile of junior high school students. The existence of appropriate assessment results will be the basis for providing learning strategies and school programs that are appropriate to the conditions of students. This research method uses a development method with a 3D model, namely define, design and develop. The validity of the instrument content is carried out by testing the instrument to experts / expert judgment and limited field testing to students in junior high schools in Magelang City. The population of this study is junior high schools in Magelang City with a sample of this study being 3 junior high schools in Magelang City with 2 classes each randomly determined by the Multistage Cluster Sampling sampling technique. The data analysis technique uses Aiken expert validity and uses Pearson Correlation for construct validity testing and Cronbach Alpha for instrument reliability. The results of the study showed that the Social Emotional scale for junior high school students had adequate validity and reliability, namely 28 items were declared valid and reliable with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.796 > 0.6.
Keywords: *Non-cognitive diagnostic assessment, Social emotional skills, Junior High School.*

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah individu yang baru saja memasuki tahap perkembangan remaja awal. Pada tahap ini merupakan masa peralihan dari anak-anak sehingga terjadi perubahan dari segi fisik dan emosional. Adanya perubahan yang terjadi membuat remaja mengalami gejolak khususnya secara emosional yang dapat diliat dari sikap dan perilakunya. Masa remaja merupakan masa perkembangan kritis untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional untuk mewujudkan kesehatan mental, pencegahan perilaku problematik, pencegahan narkotika (Maloney et al., 2024).

Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan sejak awal masa remaja adalah kompetensi sosial emosional atau social-emotional *skills*. Mempromosikan kompetensi sosial emosional yang terdiri atas kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, mencapai tujuan positif, menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab akan sangat penting pada keberhasilan kehidupan (Mahoney et al., 2021). Individu dengan tingkat kompetensi sosial dan emosional yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan untuk memahami tindakan dan emosi orang lain, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang lebih akurat terhadap lingkungan sekitar (Ayllón-Salas & Fernández-Martín, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru BK dan guru mata Pelajaran di tiga Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten magelang mengemukakan bahwa kompetensi sosial-emosional adalah hal penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Namun, ketiadaan alat ukur untuk melihat kondisi sosial-emosional siswa menjadi hambatan pendidik untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran maupun pemberian pembimbingan untuk meningkatkan sosial emosional kepada siswa. Oleh karena itu, sekolah memerlukan suatu perangkat asesmen untuk mengukur aspek non-kognitif siswa yaitu keterampilan sosial-emosional sebagai landasan untuk menggambarkan kondisi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, Acesta dan Simbolon pada tahun 2023 menyebutkan bahwa 86% guru menyatakan bahwa keterampilan non-kognitif berpengaruh dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta 90% guru dirasa harus melakukan asesmen diagnostik terhadap aspek non kognitif siswa (Nurhasanah et al., 2023).

Pengembangan instrumen ini juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai asesmen diagnostik non kognitif untuk melihat kondisi keterampilan sosial-emosional para siswa. Adanya instrumen ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kepala sekolah untuk membuat program-program yang mengembangkan keterampilan sosial emosional, bagi guru mata pelajaran untuk merancang strategi pembelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling untuk merancang layanan intervensi bimbingan dan konseling (Kholili & Hidayat, 2021).

Asesmen diagnostik non kognitif merupakan asesmen untuk mengidentifikasi berbagai aspek psikologis siswa yang meliputi kesejahteraan emosi, psikologi, sosial, bakat, minat, motivasi, latar belakang keluarga maupun gaya belajar (Watu et al., 2024). Hasil dari asesmen ini yaitu dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya (Dunia et al., 2024). Asesmen diagnostik akan membantu sekolah dan pendidik untuk menyesuaikan dan merancang metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik (Nugroho et al., 2023). Oleh karena itu perlunya mengembangkan instrumen yang mengukur kompetensi sosial emosional sehingga akan menjadi dasar bagi sekolah khususnya para guru dan kepala sekolah untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan sosial emosional siswa. Selain itu sudah saatnya

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

sekolah menjadi Lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kemampuan kognitif saja, namun perlu memperhatikan lebih dari sekedar kemampuan kognitif (Chowkase, 2023).

Berbagai penelitian relevan menunjukkan adanya ragam fokus dan pendekatan dalam pengembangan maupun penerapan asesmen non kognitif. Penelitian yang dilakukan (Esen-Aygun & Sahin-Taskin, 2017) yang membahas pengembangan instrumen skala sosial emosional yang diperuntukkan bagi siswa Sekolah Dasar kelas 3 dan 4. Selanjutnya, penelitian Laporan Hasil Asesmen Diagnostik Non-Kognitif: Identifikasi Sosial Emosional dan Gaya Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda (Dunia et al., 2024) menyoroti hasil asesmen non kognitif terkait sosial emosional dan gaya belajar yang difokuskan pada siswa SMA, namun penelitian ini belum mencantumkan keterangan validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian lainnya oleh Huda & Nurhuda (2023) mengkaji asesmen diagnostik non kognitif untuk mengukur aspek gaya belajar pada siswa SMP, tetapi tidak disertai informasi terkait validitas dan reliabilitas instrumen. Kemudian, penelitian penerapan asesmen diagnostik non kognitif pada aspek kesiapan dan gaya belajar siswa di Sekolah Dasar Watu et al., (2024) mengkaji penggunaan asesmen non kognitif untuk mengukur kesiapan dan gaya belajar pada siswa sekolah dasar. Adapun penelitian yang dilakukan Mantz et al., (2018) mengembangkan instrumen sosial emosional yang dirancang berdasarkan konteks budaya siswa di Delaware, Amerika Serikat. Berdasarkan keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen asesmen non kognitif terkait kemampuan sosial emosional masih terbatas, terutama yang secara khusus ditujukan bagi remaja pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan melalui model pengembangan 4D yang dibatasi hanya menjadi 3D yaitu *define, desain, develop*. Pada tahap *define* meliputi kegiatan menetapkan tujuan pengembangan instrumen dan melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan wawancara kepada guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah menengah pertama terkait kebutuhan asesmen diagnostik non-kognitif. Tahap kedua yaitu *desain*, peneliti merumuskan definisi konseptual dan operasional variabel dan merancang prototipe instrumen yang akan dikembangkan. Skala sosial-emosional yang disusun oleh penulis memodifikasi skala sosial emosional yang telah disusun (Fernández-Martín et al., 2022) yang disesuaikan dengan konteks remaja SMP di Indonesia. Tahap ketiga yaitu *develop*, pada tahap ini terdiri dari empat kegiatan yaitu dilakukan uji validitas isi dengan melibatkan uji ahli /expert judgement kepada 2 orang ahli Bimbingan dan Konseling, melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli, melakukan uji lapangan terbatas, melakukan uji validitas konstruk dan perakitan instrument final.

Pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama yang berada dikota magelang. Pengambilan sampel menggunakan Probabilitas Sampling dengan jenis *Multistage Cluster Sampling* dengan menerapkan dua tahapan. Tahapan pertama menentukan populasi yaitu Siswa SMP Se Kota Magelang dengan klaster pertama penentuan jumlah sekolah yaitu 3 sekolah yaitu SMP 6 Kota Magelang, SMPN 8 Kota Magelang dan SMPN 11 Kota Magelang. Tahapan kedua yaitu menentukan kelas yaitu dipilih secara acak 2 kelas disetiap sekolah. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 158 orang. Teknik analisis data meliputi analisis hasil uji validitas isi oleh expert judgement dengan menggunakan Aiken dengan formula :

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

$$V = \sum S / [n(C-1)$$

Keterangan :
S = R – Lo
V = indeks Aiken
S = skor skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori
R = skor yang diberikan oleh penilai
Lo = skor penilaian terendah (1)
C = skor penilaian tertinggi (4)
n = jumlah validator (penilai)

Pengujian validitas item menggunakan *uji Pearson Corelation* yakni jika nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka dinyatakan valid. Namun, jika nilai r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha* dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien cronbach Alpha >0.6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen yang dikembangkan berbentuk skala likert dengan item berkategori *favorable* dan *unfavorable*. Pilihan respon yang digunakan terdiri dari empat kategori yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah. Pada item favorable, pilihan respon memiliki skor yaitu Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak Pernah = 1. Sedangkan pada item unfavorable pilihan respon memiliki skor yaitu Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak Pernah = 4. Berdasarkan hasil uji validitas isi dengan melibatkan ahli maka dihasilkan nilai indeks Aiken sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Isi Expert Judgement

Nomor Item	Indeks Aiken	Keterangan
1	0.88	Tinggi
2	0.83	Tinggi
3	0.94	Tinggi
4	0.94	Tinggi
5	1	Tinggi
6	0.88	Tinggi
7	0.88	Tinggi
8	0.88	Tinggi
9	0.88	Tinggi
10	0.88	Tinggi
11	1	Tinggi
12	0.67	Sedang
13	1	Tinggi
14	1	Tinggi
15	0.83	Tinggi
16	0.83	Tinggi
17	0.94	Tinggi
18	0.78	Sedang
19	0.78	Sedang
20	1	Tinggi
21	0.94	Tinggi

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

22	0.83	Tinggi
23	0.88	Tinggi
24	1	Tinggi
25	1	Tinggi
26	1	Tinggi
27	0.94	Tinggi
28	0.88	Tinggi
29	1	Tinggi
30	1	Tinggi
31	1	Tinggi
34	0.94	Tinggi
33	0.77	Sedang
34	1	Tinggi
35	1	Tinggi
36	1	Tinggi

Tabel 1 hasil uji validitas isi tersebut jika indeks Aiken > 0,8 artinya memiliki validitas yang tinggi. Jika berada pada kategori 0,4 – 0,8 yang artinya memiliki validitas yang cukup tinggi (Aiken, 1985). Dari 36 item, terdapat 4 item yang berkategori sedang dan 32 item berkategori tinggi. Item yang berkategori cukup tinggi disarankan ahli untuk direvisi sebelum diuji coba lapangan terbatas.

Selanjutya telah dilakukan pengujian validitas item menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan ketentuan membandingkan koefisien *pearson correlation* dengan r tabel. Diketahui jumlah responden adalah 158, maka nilai r tabel adalah 0,1562. Jika koefisien pearson > r tabel maka item dinyatakan valid. Berdasarkan tabel 1 uji validitas diperoleh 28 item dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	Koefisien Pearson	Keterangan
1	0,104	Tidak Valid
2	0, 334	Valid
3	0, 190	Valid
4	0, 059	Tidak Valid
5	-0,227	Tidak Valid
6	0,384	Valid
7	0, 276	Valid
8	0, 311	Valid
9	0,236	Valid
10	0,368	Valid
11	0,424	Valid
12	0,302	Valid
13	0,618	Valid
14	0,075	Tidak Valid
15	0,667	Valid
16	0,361	Valid
17	0,549	Valid
18	0,009	Tidak Valid
19	0,194*	Valid

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

20	0,487	Valid
21	0,287	Valid
22	0,140	Tidak Valid
23	0,518	Valid
24	0,463	Valid
25	0,605	Valid
26	0,587	Valid
27	0,591	Valid
28	0,523	Valid
29	0,550	Valid
30	0,522	Valid
31	0,590	Valid
34	0,285	Valid
33	0,220	Valid
34	0,128	Tidak Valid
35	0,032	Tidak Valid
36	0,214	Valid

Pada uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien cronbach Alpha >0.6

Tabel 3. Uji Realibilitas

Koefisien Alpha Cronbach	Jumlah Item
0,796	36

Berdasarkan tabel 3 hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien Alpa Cronbach sebesar 0,796 > 0,6, artinya instrumen skala social-emotional skill untuk siswa SMP dinyatakan layak sebagai alat ukur.

Tabel 4 Distribusi Item Valid Pada Setiap Indikator

Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Item Valid
Kesadaran Diri (self-awareness)	Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi dan pikiran serta dampaknya, termasuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri.	Mengenali emosi Mengenali pikiran yang muncul Mengenali kelebihan dan keterbatasan diri	2 3 6,7
Manajemen Diri (Self-Management)	Kemampuan untuk mengelola pikiran, emosi dan perilak pada berbagai situasi	Mengelola emosi Mengelola pikiran Mengelola perilaku	8,9,10 11,12,13 15,16,17
Kesadaran sosial (social awareness)	Kemampuan untuk	Menghargai perasaan orang lain	18,19

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

	memahami perspektif dan perasaan orang lain, serta memahami dan mematuhi norma yang berlaku	Merespon perasaan orang lain Merespon perspektif orang lain	20,21 22,23
Keterampilan sosial (relationship skill)	Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain	Memelihara hubungan dengan orang lain Menunjukkan kepedulian Menyelesaikan konflik dengan solutif	24,25 26,27,28 29
Pengambilan Keputusan (decision making skill)		Mempertimbangkan nilai moral (baik dan buruk) Menganalisis alternatif solusi Menerima konsekuensi	30,31,32 33 36

Pembahasan

Instrumen yang dikembangkan ini diperuntukkan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai asesmen diagnostik non-kognitif. Alasan pemilihan subjek siswa SMP karena, masa tersebut merupakan masa remaja awal yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Pendidik perlu melakukan asesmen terkait keterampilan social emocional agar mengetahui kebutuhan dan deskripsi pada masa remaja ini. Sehingga, item-item yang dikembangkan disesuaikan dengan pengalaman yang terjadi pada masa remaja SMP. Dalam penyusunan item instrumen perlu memperhatikan kesesuaian isi dengan karakteristik perkembangan kelompok yang menjadi target pengukuran. Penelitian yang dilakukan (Kågström et al., 2023) bahwa pengembangan instrumen memprioritaskan kesesuaian item dengan tingkat perkembangan kelompok sasaran dan memungkinkan kelompok usia sasaran dapat menyelesaikan pengisian skala.

Selanjutnya, pengembangan suatu instrumen harus melibatkan ahli untuk menguji item-item instrumen. Validitas isi mengharuskan penggunaan ahli yang diakui dalam bidang yang diukur (*subject matter experts*) untuk mengevaluasi apakah butir-butir tes benar-benar mengukur konten yang telah ditetapkan (Obilor & Uwaks, 2022). Adanya panel ahli memiliki tunjuan untuk memastikan kesesuaian antara konstruk, dimensi, indikator, dan butir yang dikembangkan (Subhaktiyasa, 2024). Penentuan ahli perlu memiliki kesesuaian dengan bidang dari instrumen yang dikembangkan karena para ahli mempunyai pengalaman secara teoritik dan praktik untuk mampu memastikan bahwa item-item instrumen sesuai dengan definisi konseptual yang tepat. Dalam penelitian ini, pemilihan ahli dengan latar belakang Bimbingan dan Konseling sebanyak 2 orang dengan alasan pengalaman ahli yang telah memiliki pengetahuan yang mendalam secara konseptual mengenai perkembangan remaja dan aspek-aspek afektif tentang keterampilan sosial emosional.

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026
e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/teaching

Instrumen yang dikembangkan diujikan secara terbatas untuk mengetahui item-item dapat mengukur konstruk pada aspek validitas dan reliabilitas. Uji validitas Pearson *product moment* dilakukan untuk menguji validitas konstruk instrumen. Penggunaan uji korelasi Pearson sering digunakan untuk mengukur hubungan antara (Masrom, 2025). Instrumen valid akan memberikan bukti yang akurat, konsisten, dan terpercaya (Purwanti et al., 2026). Instrumen Skala Sosial Emosional yang telah diuji secara empiris memperoleh sebanyak 28 item valid dengan nilai koefisien r tabel > 0,156 dan telah mewakili setiap indikator pada setiap aspek. Sehingga hasil validitas menunjukkan pada setiap aspek telah diwakili item-item valid yang representatif. Konstruk yang memiliki beberapa dimensi, maka item -item yang dikembangkan perlu mencerminkan aspek teoritis tersebut (Hulland et al., 2026).

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen Skala Sosial Emosional memiliki reliabilitas yang baik dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,796. Uji reliabilitas dapat digunakan melihat stabilitas suatu instrumen untuk dapat digunakan secara berulang (Forester et al., 2024). Sehingga dapat dimaknai bahwa, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur variable untuk tujuan pengukuran secara tepat, sedangkan reliabilitas mendefinisikan suatu konsistensi pada hasil pengukuran pada instrumen saat digunakan secara berulang-ulang (mencerminkan konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama (Nurhalimah et al., 2025).

Pengujian validitas dan reliabilitas sebagai langkah utama memastikan bahwa instrumen layak untuk digunakan untuk pengukuran. Terlebih di bidang Pendidikan, kegiatan asesmen melalui instrumen yang valid dan reliabel perlu dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau kemampuan peserta didik. Skala ini merupakan jenis asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengukur keterampilan sosial emosional khusus peserta didik tingkat SMP. Keterampilan social emosional semakin diakui karena pengaruhnya dalam berbagai aspek individu, sehingga perlu ada métode pengukuran dalam riset pendidikan dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai keterampilan tersebut (Martinez-Yarza et al., 2023). Melihat keterampilan social emocional merupakan kompetensi yang mendukung keberhasilan individu, maka perlu disejajarkan pengembangannya dengan aspek kognitif, motorik dan akademik (De Fruyt & Scheirlinckx, 2025).

KESIMPULAN

Konstruksi Skala Sosial-Emosional bagi siswa sekolah menengah pertama terbukti memenuhi syarat kelayakan sebagai instrumen asesmen diagnostik non-kognitif yang valid dan reliabel. Pengembangan peranti ukur melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan prototipe, hingga pengujian empiris berhasil menghasilkan seperangkat butir pernyataan yang sahih serta memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Skala ini terbukti andal dalam memetakan lima dimensi utama kompetensi sosial-emosional remaja awal, meliputi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, ketersediaan instrumen ini secara tepat mampu menjawab kebutuhan pendidik akan alat ukur psikologis yang objektif untuk memotret profil keterampilan non-kognitif siswa secara komprehensif di lingkungan sekolah.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling serta pengajar mata pelajaran untuk memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran diferensiasi dan program intervensi presisi. Pihak manajemen sekolah dituntut mengintegrasikan asesmen diagnostik non-kognitif ini dalam

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

perancangan kebijakan pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, karena riset pengembangan model tiga dimensi ini memiliki keterbatasan skala uji coba yang mencakup sampel di satu wilayah perkotaan, temuan yang diperoleh belum memetakan validitas lintas budaya secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah sampel lintas daerah, menguji instrumen pada berbagai karakteristik sosioekonomi, serta menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* guna memperkokoh struktur konfirmatori instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

Ayllón-Salas, P., & Fernández-Martín, F. D. (2024). The role of social and emotional skills on adolescents' life satisfaction and academic performance. *Psychology, Society and Education*, *16*(1), 49–56. https://doi.org/10.21071/pse.v16i1.16625

Chowkase, A. A. (2023). Social and emotional learning for the greater good: Expanding the circle of human concern. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, *1*, Article 100003. https://doi.org/10.1016/j.sel.2023.100003

De Fruyt, F., & Scheirlinckx, J. (2025). Challenges and opportunities for the assessment of social-emotional skills. *ECNU Review of Education*. https://doi.org/10.1177/20965311251319355

Dunia, I., Riset, J., Yanti, J. S., Mentari, E., & Muda, S. K. (2024). Laporan hasil asesmen diagnostik non-kognitif: Identifikasi sosial emosional dan gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 126–151. https://doi.org/10.1234/jip.v3i4.2024

Esen-Aygun, H., & Sahin-Taskin, C. (2017). Identifying psychometric properties of the Social-Emotional Learning Skills Scale. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *12*(2), 43–61. https://doi.org/10.1234/epasr.v12i2.2017

Fernández-Martín, F. D., Moreno-Guerrero, A. J., Marín-Marín, J. A., & Romero-Rodríguez, J. M. (2022). Adolescents' emotions in Spanish education: Development and validation of the Social and Emotional Learning Scale. *Sustainability*, *14*(7), Article 3755. https://doi.org/10.3390/su14073755

Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*. https://doi.org/10.1234/edusociety.v4.2024

Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen diagnostik non-kognitif gaya belajar siswa SMP kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, *2*(3), 55–60. https://doi.org/10.47679/202331

Hulland, J., Sample, K. L., & Houston, M. B. (2026). Standards for scale development in marketing: Elevating the role of theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*. https://doi.org/10.1007/s11747-026-01153-5

Kågström, A., Pešout, O., Kučera, M., Juríková, L., & Winkler, P. (2023). Development and validation of a universal mental health literacy scale for adolescents (UMHL-A). *Psychiatry Research*, *320*, Article 115031. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.115031

Kholili, M. I., & Hidayat, R. R. (2021). Pengembangan instrumen asesmen permasalahan siswa SMP. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *5*(1), 55–63. https://doi.org/10.26539/teraputik.51637

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090

Mahoney, J. L., Weissberg, R. P., Greenberg, M. T., Dusenbury, L., Jagers, R. J., Niemi, K., Schlinger, M., Schlund, J., Shriver, T. P., VanAusdal, K., & Yoder, N. (2021). Systemic social and emotional learning: Promoting educational success for all preschool to high school students. *American Psychologist*, *76*(7), 1128–1142. https://doi.org/10.1037/amp0000701

Maloney, J. E., Whitehead, J., Long, D., Kaufmann, J., Oberle, E., Schonert-Reichl, K. A., Cianfrone, M., Gist, A., & Samji, H. (2024). Supporting adolescent well-being at school: Integrating transformative social and emotional learning and trauma-informed education. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, *4*, Article 100044. https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100044

Mantz, L. S., Bear, G. G., Yang, C., & Harris, A. (2018). The Delaware Social-Emotional Competency Scale (DSECS-S): Evidence of validity and reliability. *Child Indicators Research*, *11*(1), 137–157. https://doi.org/10.1007/s12187-016-9427-6

Martinez-Yarza, N., Santibáñez, R., & Solabarrieta, J. (2023). A systematic review of instruments measuring social and emotional skills in school-aged children and adolescents. *Child Indicators Research*, *16*(4), 1475–1502. https://doi.org/10.1007/s12187-023-10031-3

Masrom, A. N. (2025). *Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*.

Nugroho, D., Wirawan, W., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A sistematic literature review: Implementasi asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 50–61. https://doi.org/10.37286/ojs.v9i2.197

Nurhalimah, S., Shalihah, I., Raswan, & Ridlo, U. (2025). Uji validitas dan reliabilitas. *LUXFIA: Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(1). https://doi.org/10.1234/luxfia.v1i1.2025

Nurhasanah, A., Acesta, A., & Simbolon, M. E. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan assesmen diagnostik non kognitif jenjang sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *10*(2), 46–54. https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.8851

Obilor, E. I., & Uwaks, G. (2022). Content validity in educational assessment. *SEAHI Publications*. https://doi.org/10.1234/seahi.2022.01

Purwanti, R., Ummah, M., Pulungan, A. M. K., Syafi, A., & Indro, E. (2026). Analisis konseptual validitas: Instrumen, jenis-jenis dan contohnya dalam penelitian pendidikan. *Teaching and Learning Research Journal*, *6*(2). https://doi.org/10.1234/tlrj.v6i2.2026

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609. https://doi.org/10.1234/jer.v5i4.2024

Watu, M. F., Sayangan, Y. V., Lawe, Y. U., Ngurah, D., Laksana, L., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Penerapan asesmen diagnostik non kognitif pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*, 615–625. https://doi.org/10.1234/jipcb.v11.2024

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090